

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sejumlah capaian di tahun 2019. Capaian tersebut salah satunya adalah mengenai jumlah peningkatan emiten baru di BEI pada tahun 2019 yang mencapai 57 emiten. Peningkatan ini merupakan pencatatan terbanyak terutama setelah privatisasi pada tahun 1992. Hingga desember 2019, total emiten yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 688 emiten (*Finance.detik.com*, 2019). Peningkatan emiten tersebut akan berdampak pada persaingan antar perusahaan yang akan semakin ketat dalam usaha mencari sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mencari sumber dana adalah dengan menjual kepemilikan saham perusahaan kepada investor. Disisi lain, BEI masih saja menemukan adanya emiten yang terlambat dalam pelaporan keuangan ke publik. Pada awal tahun 2018 BEI melaporkan terdapat 70 perusahaan tercatat, belum menyampaikan laporan keuangannya periode 2017 ke publik (*idx*, 2018). Pada Juli 2019 BEI *suspense* 10 saham emiten (*Liputan6*, 2019). Pada tahun 2020 BEI kembali melaporkan bahwa ada 30 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2019 (CNBC, 2020). Meskipun BEI telah memberikan sanksi kepada emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan, namun dari berita yang didapatkan masih terdapat emiten yang terlambat melaporkan keuangan auditan terus terjadi setiap tahun. Sehingga perlu ditelusuri kembali,

faktor yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan audit pada perusahaan. Seharusnya kecanggihan teknologi dapat mempermudah pekerjaan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan, sehingga tidak ada alasan untuk keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit.

Dalam rangka pengambilan keputusan, investor selaku pemberi dana akan memerlukan informasi akuntansi perusahaan berupa *financial statements*. Berdasarkan pengertian dari Ikatan Akuntan Indonesia (2017), Informasi keuangan wajib relevan serta mempresentasikan secara tepat tujuan dari informasi tersebut. Data atau informasi dari laporan keuangan adalah posisi keuangan, kinerja keuangan maupun arus kas perusahaan. Laporan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi dan membuktikan adanya sebuah tanggung jawab seorang manajemen dalam menggunakan sumber daya yang telah diberikan oleh *stakeholders*. Menurut IAI (2017) manfaat informasi keuangan yang disajikan dapat ditingkatkan sehingga memiliki nilai tambah bagi penggunaannya, dengan memperhatikan beberapa karakteristik kualitas laporan keuangan. Seperti apakah informasinya dapat diperbandingkan (*comparable*), dapat diverifikasikan (*verifiable*), tersedia tepat waktu (*timely*), dan dapat dipahami (*understandable*).

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh manajemen harus bermanfaat dan juga dapat dipercaya bagi pengguna laporan keuangan, sehingga dibutuhkan jasa audit untuk menambah kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Definisi audit menurut Jusup (2014):

"Pengauditan merupakan sebuah tahap dengan sistematis agar mendapatkan dan menilai bukti yang berkorelasi terhadap asersi mengenai kegiatan serta kejadian-kejadian ekonomi dengan sudut pandang yang obyektif, bertujuan menetapkan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menginformasikan outputnya pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan."

Selain menggunakan jasa audit untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, tepat waktu dalam laporan keuangan merupakan aspek yang konsekuensial bagi setiap perusahaan terutama perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Informasi keuangan yang tersedia tepat waktu adalah hal yang penting karena menjadi sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan bagi investor. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/POJK.04/2016 laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Menurut Septyani (2016) penyampaian laporan keuangan yang tertunda dapat disebabkan oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*).

Berdasarkan Subekti dan Widiyanti (2004),

"ARL atau *audit report lag* adalah jangka waktu dalam menyelesaikan tahapan audit atas laporan keuangan tahunan, dapat dinilai menurut total atau durasi hari yang diperlukan agar mendapatkan laporan auditor independen dari laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan, dihitung dari tanggal penutupan buku perusahaan, yakni 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan keuangan dengan pernyataan auditor independen."

Jangka waktu dalam tahap penyelesaian tahap audit (*audit report lag*) dapat mempengaruhi ketepatan waktu pada saat mempublikasi informasi, serta dapat berdampak terhadap ambiguitas keputusan yang diambil dari informasi keuangan yang telah dipublikasikan. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi *audit report lag*.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*). Menurut Kieso, dkk. (2007), profitabilitas adalah salah satu petunjuk dalam memperkirakan atau menilai tingkat pencapaian atau kegagalan suatu perusahaan, organisasi, ataupun divisi tertentu dalam suatu periode. Menurut Sastrawan dan Latrini (2016), perusahaan dengan nirlaba yang besar biasanya memiliki tahapan proses audit yang lebih pendek daripada emiten atau perusahaan dengan profit yang rendah. Kondisi tersebut disebabkan karena perusahaan yang memperoleh profit yang lebih besar tidak mempunyai dorongan untuk memperlambat publikasi laporan keuangan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu solvabilitas. Menurut Rahardjo (2005), solvabilitas merupakan kapabilitas emiten atau perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang. Berdasarkan penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) diketahui bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penjelasan dari peneliti yaitu, karena jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tinggi dapat mengakibatkan mekanisme audit relatif lebih panjang.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *audit report lag* dari dalam perusahaan yaitu afiliasi KAP. Berdasarkan KBBI kata afiliasi memiliki arti bentuk kerjasama antara dua lembaga, biasanya yang satu lebih besar daripada yang lain, namun masing-masing berdiri sendiri. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang didirikan atas dasar izin dari Menteri Keuangan yang dapat menjadi tempat bagi akuntan publik dalam menjalankan profesinya, hal ini diatur dalam SK MENKEU No. 470/KMK.017/1999. Kantor Akuntan Publik dapat dibedakan menjadi KAP

big four dan KAP *non big four*. Menurut Chasanah (2017), KAP yang berafiliasi dengan KAP asing memiliki kualitas pemberian jasa yang efektif dan efisien, sehingga menjadi salah satu pertimbangan perusahaan untuk memilih menggunakan jasa dari KAP *big four* atau *non big four*. Berdasarkan hasil penelitian dari Asih (2017) bahwa KAP yang berafiliasi dengan *big four* lebih terampil dan memiliki sumber daya manusia berkompeten sehingga mampu menyelesaikan proses audit dengan efektif dan efisien. Dengan begitu penyampaian laporan keuangan auditan dapat diserahkan tepat waktu.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu audit tenure. Audit tenure ialah jumlah tahun suatu KAP atau auditor dalam melaksanakan tugas audit di sebuah perusahaan. Program audit dapat dipersiapkan dengan baik apabila seorang auditor dan KAP memiliki wawasan yang luas terhadap sebuah bisnis perusahaan, hal ini bisa didapatkan apabila KAP dan auditor memiliki tenure yang panjang (Giri dalam Iqra, 2017). Tenure biasa diartikan sebagai masa perikatan kerja atau jangka waktu auditor bersama klien pada kegiatan audit laporan keuangan. Lee et al. (2009) mengemukakan,

“Dengan bertambah tenure audit, dapat meningkatkan wawasan auditor mengenai kegiatan organisasi, bahaya bisnis, dan sistem akuntansi perusahaan, maka akan mewujudkan prosedur audit yang lebih sesuai dan tepat. Berbanding terbalik apabila auditor melangsungkan perikatan audit dengan klien yang baru maka kurun waktu pengerjaan audit menjadi lebih lama.”

Auditor yang baru menjalani perikatan dengan perusahaan memerlukan proses penyesuaian untuk mengenali bagaimana perusahaan menjalankan operasionalnya, mencatat segala transaksinya dan mengolah bukti transaksi dan sebagainya, sehingga proses audit memerlukan jangka waktu yang lama.

Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan dengan menggunakan profitabilitas, solvabilitas, afiliasi KAP dan audit tenure sebagai variabel independen dan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Iqra (2017) telah melakukan penelitian dan menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan audit tenure berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian terdahulu oleh Praptika dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Chasanah (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas, dan afiliasi KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Prayitno (2020) menyatakan bahwa afiliasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Pada penelitian ini, peneliti termotivasi untuk menggabungkan variabel *audit report lag* melalui profitabilitas, solvabilitas, afiliasi KAP dan audit tenure dengan objek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan sektor jasa yang telah terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Peneliti memilih 2 sektor yang terdapat di perusahaan jasa, yaitu sektor perdagangan, jasa, investasi dan sektor properti, *real estate*. Pertimbangan ini didasarkan pada kegiatan kedua sektor perusahaan yaitu menjual

barang maupun menyediakan jasa kepada konsumennya. Barang atau jasa yang dijual sudah dalam bentuk barang jadi, sehingga terdapat akun persediaan maupun piutang. Menurut Herdiana dan Sari (2018), pada keadaan ideal sebuah industri terdapat beberapa saldo akun perusahaan yang besarnya ditentukan berdasarkan estimasi perusahaan, seperti akun piutang tak tertagih dan pada akun persediaan yang biasanya memiliki peluang untuk dimanipulasi lebih besar dengan alasan kecurian, kerusakan maupun hal lain (Fernazi, 2015). Keadaan ideal industri ini menyebabkan adanya resiko perusahaan melakukan *fraud* maupun *mismanagement*, sehingga auditor perlu berhati-hati dalam melaksanakan prosedur auditnya. Prosedur audit yang paling memakan waktu adalah memastikan persediaan telah dicatat sesuai dengan ketentuan. Pada kondisi ini dapat menyebabkan *audit report lag* perusahaan semakin tinggi. Selain itu pada tahun 2018 perusahaan jasa pada sektor perdagangan, jasa, investasi mengalami perkembangan yang cukup pesat, karena terdapat 19 calon emiten yang akan segera IPO, (Bisnis.com, 2018). Selain itu pada tahun 2019 sektor *property, real estate* memiliki prospek bisnis yang menjanjikan setelah masuknya investor global yang bekerja sama dengan pengembang lokal (Bisnis.com, 2019). Dengan adanya peluang-peluang investor untuk mendanai perusahaan maka diperlukan laporan keuangan yang baik. Salah satu syaratnya adalah laporan keuangan yang tersedia tepat waktu, sehingga berguna bagi investor dalam rangka pengambilan keputusan. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul :

"Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Afiliasi KAP, dan Audit Tenure Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019"

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Afiliasi KAP memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Audit Tenure memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan motivasi peneliti, maka peneliti ingin menguji kembali teori pada penelitian sebelumnya yang terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga ingin menggabungkan beberapa variabel yang telah digunakan peneliti sebelumnya, yaitu profitabilitas dan solvabilitas pada penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016), Afiliasi KAP pada penelitian yang dilakukan oleh Prayitno (2020) dan audit tenure yang dilakukan Iqra (2017). Penelitian ini mengambil objek yang berbeda dari penelitian terdahulu, yaitu perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI tahun 2015 -2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah literatur mengenai faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman atau gambaran mengenai lamanya *audit report lag* pada perusahaan sektor jasa khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Kontribusi Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi agar mampu digunakan untuk merencanakan pekerjaan laporan keuangan dengan baik, sehingga pelaporan keuangan dapat disajikan tepat waktu. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu mendukung dalam hal bertambahnya pengetahuan tentang *audit report lag* serta diharapkan dapat memberikan manfaat guna pengambilan keputusan manajemen.